



ANALISA EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19 PADA FAKULTAS ILMU KOMPUTER UNIVERSITAS LANCANG KUNING

Syahriatna Djusar¹⁾, Muhammad Sadar²⁾, Elvira Asril³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Riau
email: eet@unilak.ac.id¹⁾, sadar@unilak.ac.id²⁾, elvira@unilak.ac.id³⁾

Abstrak

Saat musibah Covid-19 yang melanda dunia, telah memberikan dampak terhadap perubahan model atau pola belajar pada perguruan tinggi di Indonesia, yang pada awalnya luring berubah menjadi proses belajar secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19 pada Fasilkom Unilak. Efektifitas yang diukur terkait aplikasi yang digunakan, konten yang ada pada pembelajaran, perangkat yang digunakan, waktu yang dipakai, biaya yang digunakan, interaksi antara mahasiswa dan dosen. Bentuk variabelnya adalah variabel tunggal. Menggunakan kuisioner dengan 26 pertanyaan. Objek penelitian ini adalah 63 orang mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 yang aktif dan mengikuti pembelajaran secara daring. Setelah dilakukan pengukuran, semua variabel yang digunakan dinyatakan valid dan reliabel. Dari 6 indikator efektifitas yang diukur menggunakan rumus persentase, maka didapatkan hasil untuk semua indikator dikatakan efektif. Batas efektif yang ditentukan adalah sebesar 50%. Hasil dari pengukuran indikator, semuanya memiliki nilai lebih dari 50%. Berdasarkan hasil pengukuran, maka dinyatakan bahwa pembelajaran daring saat pandemi covid-19 pada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Lancang Kuning dikatakan efektif dengan rata-rata hasil pengukuran di atas 50%.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Persentase, Covid-19, Efektifitas.

Abstract

The Covid-19 pandemic has changed the learning model of higher education in Indonesia from face-to-face meetings to online learning. This study aims to analyze the effectiveness of online learning during the Covid-19 Pandemic at the Faculty of Computer Science, Lancang Kuning University (Fasilkom Unilak). The effectiveness measured is related to the application used, the content in the learning, the device used, the time used, the cost used, the interaction between students and lecturers. The form of the variable is a single variable. Using a questionnaire with 26 questions. The object of this research is 63 students of class 2018 and 2019 who are active and take part in online learning. After measuring, all the variables used were declared valid and reliable. Of the 6 indicators of effectiveness measured using the percentage formula, the results obtained for all indicators are said to be effective. The determined effective limit is 50%. The results of the indicator measurements, all of them have a value of more than 50%. Based on the measurement results, it is stated that online learning during the covid-19 pandemic at the Faculty of Computer Science, Lancang Kuning University is said to be effective with an average measurement result of above 50%.

Keywords: Effectiveness, Online Learning, Covid-19, Percentage.



PENDAHULUAN

Keberadaan pandemi ini, membuat pemerintah menerapkan beberapa aturan dalam bidang pendidikan di saat wabah Covid-19, diantaranya menutup proses belajar mengajar secara tatap muka di seluruh satuan pendidikan, khususnya daerah yang di kategorikan pandemic atau dikenal dengan daerah merah. Pelaksanaan pembelajaran di seluruh satuan pendidikan dialihkan menjadi pembelajaran daring atau blended (semi daring). Semua komponen pendidikan di dorong untuk memanfaatkan sarana dan teknologi informasi untuk dapat melakukan pendidikan secara daring ini. Pelaksanaan pembelajaran daring ini adalah sebuah solusi untuk permasalahan pembelajaran (Dhawan, 2020) (Adnan & Anwar, 2020) (Kauffman, 2015) (Clark, Callam, Paul, Stoltzfus, & Turner, 2020). Untuk menunjang kegiatan ini pemerintah akan melakukan berbagai hal dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Salah satunya adalah pemberian pulsa untuk peserta belajar dan tenaga pendidik. Hal yang sama juga didapatkan oleh civitas akademika Fakultas Ilmu Komputer Universitas Lancang Kuning. Dosen dan mahasiswa menerima bantuan pulsa dari pemerintah untuk menunjang pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring di Fasilkom Unilak dilakukan dengan memanfaatkan berbagai layanan aplikasi yang tersedia diantaranya aplikasi blended learning milik Universitas Lancang Kuning, layanan aplikasi google yang mencakup email, google drive, google office, google meet, youtube serta google classroom, aplikasi zoom untuk pelaksanaan pertemuan daring, aplikasi

webex dan jitsi yang fungsinya sama seperti aplikasi zoom, aplikasi facebook, aplikasi whatsapp serta aplikasi-aplikasi lainnya. Penggunaan aplikasi-aplikasi dalam pembelajaran ini dianggap dapat menjadi jembatan dalam pembelajaran daring. Tenaga pendidik menggunakan berbagai aplikasi dalam pembelajaran daring (Harun, 2020) (Zou, Zhao, & Siau, 2020) (Ismawati & Prasetyo, 2020) (Dhika, Destiawati, Surajiyo, & Jaya, 2021). Saat ini sudah memasuki semester keempat penggunaan aplikasi-aplikasi dalam pembelajaran daring di Fasilkom Unilak. Pelaksanaan pembelajaran daring yang sudah dilakukan pada semester sebelumnya, belum pernah dilakukan pengukuran efektifitasnya. Berbagai permasalahan dan keluhan yang disampaikan mahasiswa serta tenaga pendidik terkait pembelajaran daring perlu di tidak lanjutkan dan diberikan solusi yang tepat. Sehingga efektifitas proses pembelajaran daring dapat lebih di optimalkan. Solusi ini akan dapat diberikan apabila permasalahan yang ada dapat diidentifikasi, diukur dan di kaji secara ilmiah.

Instructional Effectiveness memiliki 5 buah faktor: 1) Quality of Instruction; 2) Opportunity; 3) Perseverance; 4) Ability to Understand Instruction; 5) Attitude (Carroll & Spearritt, 1967). Adanya berbagai indikator yang memperlihatkan kenyataan akan suatu pembelajaran dikatakan efektif bila ditemukan sikap dan kemauan dari peserta belajar, kesiapan diri komponen dalam pembelajaran, dan kualitas materi yang diberikan. Kelima indikator yang ada, digunakan untuk menyatakan pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam mengembangkan daya pikir



peserta didik maka dibutuhkan proses pembelajaran yang efektif dan tanpa mengabaikan jenjang pemahaman peserta didik sesuai dengan usia perkembangannya. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan, maka dapat dilihat dari tingkat efektivitasnya (Baety & Munandar, 2021) (Hamdani & Priatna, 2020) (Wicaksana, 2020).

Pengukuran yang dilakukan meliputi 6 indikator efektifitas, yaitu aplikasi yang digunakan, konten yang ada pada pembelajaran, perangkat yang digunakan, waktu yang dipakai, biaya yang digunakan, interaksi antara mahasiswa dan dosen.

Cara belajar dengan teknologi daring (di dalam jaringan) adalah proses belajar mengajar yang tidak ada tatap muka atau interaksi secara langsung peserta didik dengan tenaga pendidik (Taslim, Toresa, & Djusar, 2017) tetapi dilakukan melalui jaringan internet.

METODE PENELITIAN

Dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, maka digunakan urutan berpikir penelitian untuk bidang sistem informasi. Hevner mengatakan metode yang digunakan dalam penelitian bidang sistem informasi, adalah dengan membaginya kedalam 2 bagian, pada bagian pertama, harus yakni sesuai dengan bidang pengetahuannya dan pada bagian kedua harus sesuai dengan dasar teori yang sudah ada. Variabel penelitian ini adalah bentuk variabel tunggal tentang efektifitas pembelajaran daring, artinya tidak untuk menemukan hubungan serta pengaruh variabel lain tetapi bermaksud mendeskripsikan terkait dengan efektifitas

pelaksanaan pembelajaran secara daring di Fasilkom Unilak.

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini merupakan langkah pada penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan dalam memberikan gambaran atau fenomena- fenomena atau kejadian-kejadian dan fakta-fakta, secara sistematis serta secara akurat, terkait dengan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Metode yang sudah dipilih, diharapkan dapat digunakan untuk mengukur Efektivitas Pembelajaran Daring di Fasilkom Unilak, yang meliputi 6 indikator yaitu aplikasi yang digunakan, konten yang ada pada pembelajaran, perangkat yang digunakan, waktu yang dipakai, biaya yang digunakan, interaksi antara mahasiswa dan dosen.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu fakultas di Unilak yang telah melaksanakan pembelajaran daring, yaitu Fasilkom.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data pada penelitian ini, maka dibuat dan disebarluaskan kuisioner secara daring. Dalam mendapatkan jumlah sampel, maka dimanfaatkan metode Purposive Sampling, yaitu suatu cara menghitung jumlah sampel dengan melakukan pertimbangan khusus sehingga dapat dan pantas untuk dijadikan sampel. Pertimbangan yang diambil, adalah mahasiswa yang pernah mengikuti pembelajaran daring dan luring, sehingga mereka dapat membandingkan 2 keadaan yang berbeda.



D. Populasi dan Sampel

Untuk itu, populasi yang diambil adalah mahasiswa dari angkatan 2018 dan 2019. Angkatan 2017 dan 2020 tidak ikut dijadikan populasi, dimana mahasiswa dari angkatan 2017 lebih banyak belajar luring dan hanya beberapa yang ikut belajar daring, sedangkan mahasiswa angkatan 2020 belum pernah merasakan belajar luring. Dari 543 mahasiswa prodi Teknik Informatika dan Sistem Informasi yang aktif, maka sebanyak 63 orang dijadikan sampel dan melakukan pengisian kuisisioner.

E. Operasional variabel

Kuisisioner yang disebarakan secara daring, akan digunakan untuk mengukur 6 indikator. Keenam indikator tersebut diuraikan menjadi 26 pertanyaan dan ekspektasi menggunakan skala likert dalam mengukur derajat setiap pertanyaan. Setiap mahasiswa diharuskan memilih angka 1 (satu) hingga 5 (lima). Angka 1 (satu) merupakan pernyataan sangat tidak setuju (*strongly disagree*) terhadap efektifitas yang tertera yang sudah ada dalam kuisisioner dan pemikiran tersebut memiliki makna bahwa penilaian tingkat efektifitas yang dirasakan masih sangat rendah sedangkan angka 5 (lima) menunjukkan sikap responden yang sangat setuju dan penilaian tersebut memiliki makna bahwa penilaian tingkat efektifitas yang dirasakan sudah tinggi.

Tabel 1 Berisi variable serta pertanyaan yang ada dipenelitian

No	Jawaban
1	Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring (<i>blended learning</i> , <i>zoom</i> , dll) mudah dipahami dan

dimengerti.

2	Aplikasi pembelajaran daring yang digunakan oleh dosen saat ini memudahkan saya untuk melakukan pembelajaran yang berisi praktikum.
3	Aplikasi pembelajaran daring yang digunakan oleh dosen saat ini memudahkan saya untuk memahami pembelajaran teori atau analisa.
4	Aplikasi pembelajaran daring yang digunakan oleh dosen saat ini memudahkan saya untuk melakukan pembelajaran berbasis perhitungan, seperti matematika atau statistik.
5	Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring memiliki menu/ fitur/ informasi yang lengkap dan sesuai kebutuhan dalam proses belajar.
6	Konten (isi) pembelajaran yang ada pada aplikasi pembelajaran daring (<i>blended learning</i> , <i>zoom</i> , dll) sesuai dengan materi yang seharusnya disampaikan.
7	Konten (isi) yang ada pada media daring, membimbing saya untuk melakukan evaluasi belajar secara mandiri.
8	Konten yang ada pada pembelajaran daring dapat saya pahami dan dapat saya mengerti.
9	Keterbatasan perangkat (<i>laptop</i> , <i>handphone</i> , jaringan, gangguan sinyal dan lain-lain yang berkaitan dengan teknologi) tidak membuat saya merasa terganggu pada saat melakukan pembelajaran daring.
10	Perangkat (<i>laptop</i> , <i>handphone</i> , jaringan, dan lain-lain yang berkaitan dengan teknologi) yang saya miliki sudah sesuai untuk keperluan pembelajaran daring.
11	Keleluasaan waktu pembelajaran daring memudahkan waktu saya dalam mengikuti perkuliahan.



- 12 Pelaksanaan pembelajaran daring sesuai waktu/ jadwal, dapat saya ikuti dengan baik.
- 13 Saya dapat mengikuti dan memahami materi perkuliahan yang dilaksanakan, sesuai dengan ketersediaan waktu Pembelajaran daring yang ada.
- 14 Saya selalu dapat membeli paket data untuk fasilitas pembelajaran daring.
- 15 Biaya pembelian paket data saya lebih kecil bila dibandingkan biaya operasional (ongkos/ bensin) pembelajaran tatap muka (luring).
- 16 Bantuan kuota dari pemerintah sudah mencukupi kebutuhan saya belajar daring.
- 17 Saya dapat berkomunikasi dengan dosen secara baik dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran daring.
- 18 Dosen selalu merespon dengan cepat pertanyaan/ komunikasi yang saya berikan.
- 19 Tidak ada kesulitan yang saya alami terkait dengan interaksi dengan dosen pada pembelajaran daring.
- 20 Saya dapat melakukan interaksi dengan dosen secara luas tanpa terbatas waktu dan tanpa terbatas dengan jadwal perkuliahan.
- 21 seberapa efektif pembelajaran daring menurut anda, jika dilihat dari sisi: [aplikasi yang digunakan].
- 22 seberapa efektif pembelajaran daring menurut anda, jika dilihat dari sisi: [konten yang ada pada pembelajaran].
- 23 seberapa efektif pembelajaran daring menurut anda, jika dilihat dari sisi: [perangkat yang digunakan].
- 24 seberapa efektif pembelajaran daring menurut anda, jika dilihat dari sisi: [waktu yang dipakai].
- 25 seberapa efektif pembelajaran daring menurut anda, jika dilihat dari sisi: [biaya yang digunakan].

- 26 seberapa efektif pembelajaran daring menurut anda, jika dilihat dari sisi: [interaksi antara mahasiswa dan dosen].

F. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data, digunakan kuisisioner. Pertanyaan yang ada pada kuisisioner, dijawab secara daring. Data yang diperlukan adalah pendapat responden terhadap efektifitas pembelajaran daring di Fasilkom Unilak. Jawaban dari responden akan diklasifikasikan kedalam 6 kelompok serta selanjutnya akan disusun dan dikembangkan menjadi instrumen kuisisioner. Data yang sudah di dapatkan, selanjutnya digunakan dalam uji validitas dan realibilitas. Langkah berikutnya adalah cronbach alpha yang digunakan untuk menentukan besarnya nilai dari alat ukur dalam melakukan pengukuran suatu objek. Seandainya nilai koefisien cronbach alpha yang didapat, lebih besar dari 0.6, maka kuisisioner yang digunakan akan dikatakan reliable. Serta jika nilai korelasi F hitung lebih besar dari r standar, hasil kuisisioner yang didapatkan akan dikatakan Valid. Kuisisioner yang digunakan, akan diukur menggunakan skala liker dengan rentang nilai antara 1 hingga 5. Nilai 5 = Sangat Setuju, Nilai 4 = Setuju, Nilai 3 = Ragu-ragu, Nilai 2 = Tidak Setuju, dan Nilai 1 = Sangat Tidak Setuju. Setelah didapatkan hasil, maka dibuat analisa kuantitatifnya.

G. Teknik Analisis

Teknik Uji Validitas serta Teknik Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui validitas suatu alat ukur dari setiap butir instrument, termasuk keabsahan dari instrument tersebut, maka



perlu di lakukan pengujian validitas. Untuk mengumpulkan data digunakan kuisisioner, namun kuisisioner yang ada harus valid, untuk penelitian ini digunakan rumus product moment correlation dari pearson yakni:

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X * \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] * [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (1)$$

Korelasi Pearson Product Moment (r) digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variable bebas (independen) kepada variable terikat (dependent).

r = Korelasi product moment
Y = Jumlah skor butir variabel Y pada instrumen
N = Jumlah Responden
X = Jumlah skor butir variabel X pada instrument

Apabila sebuah instrumen yang telah digunakan, dan akan digunakan kembali, maka seharusnya nilai hasil ujinya sama, untuk itu perlu dilakukan Uji reliabilitas. Uji Reabilitas pada penelitian ini menggunakan cronbach alpha, hasil dari pengukurannya dapat disebut reliabel apabila nilainya lebih besar dari 0,6.

Uji Persentase Masing-masing dari Indikator

Pelaksanaan tahap pengujian ini digunakan untuk mengetahui nilai persentase untuk setiap indikator. Uji Persentase, selanjutnya berdasarkan setiap indikator efektifitas yang telah di ukur, akan dicari persentase dan perbandingan, dimana nilai diatas 50% di katakan efektif, dan selain itu dikatakan tidak efektif. Rumus uji prosentase

$P = (\text{Nilai yang didapatkan}) / (\text{Banyaknya Item X Skor Ideal X Jumlah Responden}) \times 100\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Mahasiswa Fakultas

Pada Fasilkom, ada 2 program studi. Adapun program studi mahasiswa terdiri dari dua yaitu Teknik Informatika dan Sistem Informasi. Daftar pertanyaan diberikan kepada responden sesuai kriteria dan jumlahnya sebanyak 63 orang, tahap selanjutnya adalah dilakukanlah pemilahan terkait responden, hasilnya jumlah reponden Sistem Informasi berjumlah 26 (41%) dan responden Teknik Informatika berjumlah (37 59%).

B. Uji Validasi

Jika mengacu pada r tabel, maka nilai Pearson Correlation minimal yang didapatkan sebesar 0.265, sebab responden (N) yang ada sebanyak 63 dengan batas 0.05. Dari hasil pengukuran didapatkan seluruh nilai pearson correlations dari masing-masing item berada di atas 0.265. Terlihat pada tanda * atau ** yang ditemukan dalam kolom Total pada tabel output. Kesimpulannya, 26 item kuesioner dinatakan valid.

Tabel 2. Uji Validasi

	Nilai Uji Validitas
X1	Pearson Correlation .696**
X2	Pearson Correlation .689**
X3	Pearson Correlation .755**
X4	Pearson Correlation .774**
X5	Pearson Correlation .624**
X6	Pearson Correlation .558**
X7	Pearson Correlation .617**



X8	Pearson Correlation	.765**
X9	Pearson Correlation	.626**
X10	Pearson Correlation	.617**
X11	Pearson Correlation	.757**
X12	Pearson Correlation	.494**
X13	Pearson Correlation	.603**
X14	Pearson Correlation	.397**
X15	Pearson Correlation	.508**
X16	Pearson Correlation	.558**
X17	Pearson Correlation	.740**
X18	Pearson Correlation	.714**
X19	Pearson Correlation	.752**
X20	Pearson Correlation	.721**
X21	Pearson Correlation	.614**
X22	Pearson Correlation	.743**
X23	Pearson Correlation	.787**
X24	Pearson Correlation	.755**
X25	Pearson Correlation	.622**
X26	Pearson Correlation	.588**

C. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada hasil Cronbach's Alpha, dimana hasil Cronbach's Alpha > 0,60, kuisisioner atau daftar pertanyaan yang dipakai dinyatakan reliabel dan apabila nilai Cronbach's Alpha < 0,60, selanjutnya kuisisioner atau daftar pertanyaan yang dipakai disebut tidak reliabel dan tidak dapat digunakan.

Tabel reliability statistik memperlihatkan nilai analisis berdasarkan uji reliabilitas pada Cronbach's Alpha = 0,945 dari 63 mahasiswa. Nilai reliabilitas 0,945 merupakan angka terbaik. Kesimpulan terhadap daftar pertanyaan yang digunakan adalah disebut konsisten (reliable).

Tabel 3. Statistik Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	26

D. Uji Persentase

Dari 26 pertanyaan, maka dapat dikelompokkan menjadi 6 alat uji efektifitas, yaitu:

- Aplikasi yang digunakan, yaitu pertanyaan 1,2,3,4,5 dan 21.
- Konten yang ada pada pembelajaran, yaitu pertanyaan 6,7,8 dan 22.
- Perangkat yang digunakan, yaitu pertanyaan 9, 10 dan 23.
- Waktu yang dipakai, yaitu pertanyaan 11,12,13 dan 24.
- Biaya yang digunakan, yaitu pertanyaan 14, 15, 16 dan 25.
- Interaksi antara mahasiswa dan dosen, yaitu pertanyaan 17, 18, 19, 20 dan 26.

Uji Prosentase, selanjutnya berdasarkan setiap indikator efektifitas yang telah diukur, akan dicari prosentase dan perbandingan, dimana nilai diatas 50% di katakan efektif, dan selain itu dikatakan tidak efektif.

Rumus uji prosentase

$$P = (\text{Nilai yang diperoleh}) / (\text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skor Ideal} \times \text{Jumlah Mahasiswa}) \times 100\%$$

Hasil prosentase:

- Aplikasi yang digunakan, yaitu pertanyaan 1,2,3,4,5 dan 21
 $1180 / (6 \times 5 \times 63) \times 100\% = 61,45\%$
- Konten yang ada pada pembelajaran, yaitu pertanyaan 6,7,8 dan 22
 $832 / (4 \times 5 \times 63) \times 100\% = 66,03\%$



- c. Perangkat yang digunakan, yaitu pertanyaan 9, 10 dan 23
 $556/(3*5*63)*100\% = 58,83\%$
- d. Waktu yang dipakai, yaitu pertanyaan 11,12,13 dan 24
 $820/(4*5*63)*100\% = 65,07\%$
- e. Biaya yang digunakan, yaitu pertanyaan 14, 15 , 16 dan 25
 $740/(4*5*63)*100\% = 58,73\%$
- f. Interaksi antara mahasiswa dan dosen, yaitu pertanyaan 17, 18, 19, 20 dan 26
 $1014/(5*5*63)*100\% = 64,38\%$

E. Diskusi

Dari hasil pengukuran yang dilakukan, maka dapat dilihat beberapa hal, terkait dengan efektifitas pembelajaran daring saat pandemi covid-19 pada Fasilkom, yaitu:

- a. 26 variabel yang digunakan sebagai pertanyaan kepada 63 orang mahasiswa Fasilkom Unilak angkatan 2018 dan 2019, yang masing-masingnya merupakan variabel tunggal, yang dinyatakan Valid dan Reliabel untuk digunakan.
- b. 26 Variabel yang digunakan, dikelompokkan kedalam 6 indikator efektifitas, yaitu aplikasi yang digunakan, konten yang ada pada pembelajaran, perangkat yang digunakan, waktu yang dipakai, biaya yang digunakan, interaksi antara mahasiswa dan dosen.
- c. Tingkat efektifitas Aplikasi yang digunakan, yaitu 61,45%
- d. Tingkat efektifitas Konten yang ada pada pembelajaran, yaitu 66,03%
- e. Tingkat efektifitas Perangkat yang digunakan, 58,83%
- f. Tingkat efektifitas Waktu yang dipakai, yaitu 65,07%

- g. Tingkat efektifitas Biaya yang digunakan, yaitu 58,73%
- h. Tingkat efektifitas Interaksi antara mahasiswa dan dosen, yaitu 64,38%
- i. Semua hasil pengukuran pada 6 indikator, efektifitas pembelajaran daring saat pandemi covid-19 pada Fasilkom, memberikan hasil diatas 50% dan dinyatakan efektif, dimana batas nilai yang ditentukan untuk menyatakan efektif adalah di atas 50%.

SIMPULAN

Semua variabel yang digunakan dinyatakan valid dan reliabel. Pernyataan ini didapatkan, sesuai dengan hasil uji dan pengukuran yang sudah dilakukan. Dari hasil pengukuran didapatkan seluruh nilai pearson correlations dari masing-masing item berada di atas 0.265. Terlihat pada tanda * atau ** yang ditemukan dalam kolom Total pada tabel output. Kesimpulannya, 26 item kuesioner dinyatakan valid. nilai analisis berdasarkan uji reliabilitas pada Cronbach's Alpha = 0,945 dari 63 mahasiswa. Nilai reliabilitas 0,945 merupakan angka terbaik. Kesimpulan terhadap daftar pertanyaan yang digunakan adalah disebut konsisten (reliable).

Pembelajaran daring saat pandemi covid-19 pada Fasilkom dinyatakan efektif, dimana dari 6 indikator efektifitas yang digunakan, semua hasilnya berada di atas 50%, dimana batas nilai yang ditentukan untuk menyatakan efektif adalah di atas 50%.

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pimpinan i Fasilkom Unilak untuk penentuan kebijakan terkait pembelajaran daring..



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adnan, M., & Anwar, K. (2020). Online Learning amid the COVID-19 Pandemic: Students' Perspectives. *Online Submission*, 2(1), 45–51.
- [2] Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–989.
- [3] Carroll, J. B., & Spearritt, D. (1967). A Study of a " Model of School Learning." Monograph Number 4.
- [4] Clark, T. M., Callam, C. S., Paul, N. M., Stoltzfus, M. W., & Turner, D. (2020). Testing in the Time of COVID-19: A Sudden Transition to Unproctored Online Exams. *Journal of Chemical Education*, 97(9), 3413–3417.
- [5] Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22.
- [6] Dhika, H., Destiawati, F., Surajiyo, S., & Jaya, M. (2021). Distance Learning During the Pandemic Period of COVID-19 with Zoom and Webex Comparison.
- [7] Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas implementasi pembelajaran daring (full online) dimasa pandemi Covid-19 pada jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1–9.
- [8] Harun, M. (2020). Evaluasi Kualitas Perangkat Lunak Pada Aplikasi Zoom Cloud Meetings Untuk Pembelajaran Elearning. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 102–112.
- [9] Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas pembelajaran menggunakan video zoom cloud meeting pada anak usia dini era pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 665–675.
- [10] Kauffman, H. (2015). A review of predictive factors of student success in and satisfaction with online learning. *Research in Learning Technology*, 23(March). <https://doi.org/10.3402/rlt.v23.26507>
- [11] Taslim, T., Toresa, D., & Djusar, S. (2017). Pengaruh Pengaplikasian E-learning Terhadap Hasil Belajar (Studi Kasus: Mahasiswa Keamanan Komputer Fasilkom Unilak). *INOVTEK-Seri Informatika*, 2(2), 182–188.
- [12] Wicaksana, E. (2020). Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Moodle Terhadap Motivasi Dan Minat Bakat Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 117–124.
- [13] Zou, C., Zhao, W., & Siau, K. (2020). COVID-19 pandemic: A usability study on platforms to support eLearning. *In International Conference on Human-Computer Interaction* (pp. 333–340).